



Analisis Prosedur Audit Aset Tetap

Muhammad Akbar Athallah Gaga Saputra, Oryza Tannar*

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: 23013010018@student.upnjatim.ac.id, oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id*

Abstract. *This study examines the fixed asset audit procedures implemented by KAP ABC at PT XYZ, an information and publishing services company. A qualitative descriptive approach was used, with primary data collected from unstructured interviews with the auditors who were involved, and secondary data obtained from audit documents, including fixed asset lists, audit working papers, and financial statements. The audit covered seven procedures: assessment of internal controls, document collection, analytical procedures, recalculation of fixed assets, test of details for additions and dispositions of fixed assets, physical inspection, and trace back procedure. Although PT XYZ's internal control system was generally effective, the auditors detected an error in the classification of depreciation expense due to employee turnover, which triggered a reclassification adjusting journal entry of Rp 24,215,909, which was subsequently approved by management. This study concluded that regular training and competency development are crucial for maintaining the accuracy and reliability of fixed asset reporting.*

Keywords: *Audit, Fixed Assets, Audit Procedures, Internal Controls, Depreciation Of Fixed Assets.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji prosedur audit aset tetap yang diterapkan oleh KAP ABC di PT XYZ, sebuah perusahaan jasa informasi dan penerbitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data primer dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur dengan auditor yang terlibat, serta data sekunder yang diambil dari dokumen audit, termasuk daftar aset tetap, kertas kerja pemeriksaan, dan laporan keuangan. Audit tersebut mencakup tujuh prosedur: penilaian pengendalian internal, pengumpulan dokumen, analisa naik turun, rekalkulasi aset tetap, test of details penambahan dan pelepasan aset tetap, pemeriksaan fisik, dan mutasi tarik mundur. Meskipun sistem pengendalian internal PT XYZ secara umum efektif, auditor mendeteksi kesalahan dalam klasifikasi beban penyusutan akibat pergantian pegawai, yang memicu entri jurnal penyesuaian reklasifikasi sebesar Rp 24.215.909 yang kemudian disetujui oleh manajemen. Studi ini menyimpulkan bahwa pelatihan berkala dan pengembangan kompetensi sangat penting untuk menjaga akurasi dan keandalan pelaporan aset tetap.

Kata kunci: Audit, Aset Tetap, Prosedur Audit, Pengendalian Internal, Akumulasi Aset Tetap.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja dari entitas bisnis. Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah entitas bisnis sehingga harus disiapkan dengan teliti dan cermat (Nur dkk. 2025). Menurut (Lestari dan Hermawan 2023), manfaat dari sebuah laporan keuangan ditentukan oleh tingkat keandalan dalam mendeskripsikan sebuah keadaan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi.

Received: June 21, 2026; Revised: June 27, 2026; Accepted: July 03, 2026; Published: August 31, 2026

**Corresponding author, e-mail address*

Maka dari itu, proses audit diperlukan untuk menilai suatu kewajaran atau suatu kelayakan dalam penyajian sebuah laporan keuangan yang disusun oleh entitas bisnis (Ramadhany dkk. 2021).

Audit laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti guna memastikan tingkat kesesuaian antara informasi dalam laporan keuangan dengan standar akuntansi yang telah berlaku. Dalam Standar Audit 500 (2025), auditor harus mendapatkan sebuah bukti audit yang cukup dan tepat agar bisa menarik sebuah kesimpulan sebagai basis opini. Kegiatan audit sangat penting dilakukan dengan tujuan memberi penilaian atas keseluruhan proses transaksi yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan dilaksanakan oleh auditor eksternal yang independen (Ramadhany dkk. 2021).

Dalam proses pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan, terdapat berbagai akun yang memiliki karakteristik dan tingkat risiko yang berbeda-beda, salah satunya adalah aset tetap (Hidayah dan Wijaya 2024). Menurut PSAK Nomor 216 (2025), aset tetap adalah aset yang berwujud untuk dimiliki dan digunakan dalam kegiatan produksi serta dapat diperkirakan agar dipergunakan selama lebih dari satu periode. Pencatatan mengenai aset tetap harus dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Jika terdapat kesalahan dan tidak dapat diandalkan, maka akan memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan (Sriwiyanti 2025). Oleh karena itu aset tetap memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian penyusutan, hingga penyalahgunaan aset tetap.

PT XYZ yang digunakan sebagai objek dalam pembahasan artikel ini, merupakan perusahaan yang terletak pada salah satu kota di provinsi Jawa Timur dan bergerak dalam bidang jasa informasi dan penerbitan. Segala bisnis yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan penerbitan, umumnya aset tetap yang dimiliki adalah tanah, bangunan, mesin dan peralatan, dan inventaris kantor. Aset tetap yang dimiliki oleh PT XYZ selama tahun 2025, hanya berupa kendaraan dan inventaris kantor.

Dalam proses audit yang dilakukan oleh KAP ABC, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit, khususnya pada akun aset tetap. Namun, selama pelaksanaan audit ditemukan beberapa permasalahan yang disebabkan oleh transisi karyawan yang di mana

karyawan yang lama kurang memberikan pendampingan dan pemahaman kepada karyawan baru, sehingga terbatasnya pemahaman dalam pengelolaan aset tetap perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses dalam menjalankan kegiatan audit sedikit terhambat. Dengan adanya prosedur audit yang baik, maka bisa menghasilkan suatu opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai prosedur audit aset tetap hanya berfokus pada standar yang berlaku dan kurang lengkapnya prosedur yang dijalankan. Pada penelitian (Azizah dkk. 2024; Rabbani dan Sari 2025; Yuliana, Zubaida, dan Harahap 2025) yang berfokus pada analisis kesesuaian perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan dengan PSAK nomor 16, dan menganalisis perlakuan aset tetap. Pada penelitian (Fadila dan Suryaningrum 2023) berfokus pada pemeriksaan fisik aset tetap serta vouching pada transaksi terkait aset tetap. Serta pada penelitian (Hidayah dan Wijaya 2024) yang membahas mengenai vouching terkait transaksi aset tetap dan terkait aset dalam penyelesaian dalam perusahaan sektor pelayaran. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan prosedur audit aset tetap secara lengkap dan terperinci, khususnya dalam menghadapi kondisi ketika administrasi mengenai aset tetap kurang tertata dan tercatat dengan baik akibat transisi karyawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Audit

Audit adalah sebuah serangkaian proses dalam mengumpulkan serta mengevaluasi keseluruhan bukti yang telah didapat, yang berkaitan dengan suatu informasi yang sangat berguna untuk mengukur tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang sudah ditentukan (Arens dkk. 2017). Kegiatan audit harus dilaksanakan oleh seorang yang profesional dan independen. Hal tersebut juga persis dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila dan Suryaningrum 2023), bahwa audit harus dilakukan oleh seorang yang memahami jenis, jumlah bukti, dan kriteria bukti yang digunakan dan dikumpulkan, serta seseorang yang memiliki sikap independen.

Tujuan dari audit adalah untuk memberikan pernyataan atas kewajaran dari laporan keuangan. Sementara itu, tujuan audit menurut (Zharah dan Sari 2024) adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan informasi yang disusun oleh pihak internal perusahaan agar bisa mengurangi risiko yang berkaitan dengan data keuangan.

Aset Tetap

Aset tetap adalah komponen yang sangat krusial di dalam laporan keuangan (Hidayah dan Wijaya 2024). Hal ini juga diungkapkan oleh (Zahera dkk. 2024) yang menyatakan bahwa aset tetap menjadi komponen yang signifikan dari total aset. Menurut PSAK Nomor 216 (2025), dijelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang berwujud dan dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam kegiatan produksi, untuk tujuan administratif lainnya, dan untuk disewakan ke pihak lain yang diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehannya yang meliputi harga beli yang sudah bersih. Biaya perolehan berpacu pada jumlah kas yang dibayarkan hingga aset tetap tersebut dapat digunakan (Hasibuan dan Mais 2024). Banyak cara yang bisa digunakan perusahaan dalam mendapatkan aset tetap, seperti melalui pembelian secara tunai maupun kredit, hibah atau pemberian, pembangunan sendiri, pertukaran, dan masih ada banyak lagi.

Umur ekonomis aset tetap yakni lebih dari satu tahun, yang berarti diperlukan pembebanan penyusutan atas penurunan nilai ekonomis aset tetap. Perhitungan aset tetap sangat penting dalam setiap badan usaha atau perusahaan. Karena dengan adanya perhitungan penyusutan, dapat diketahui besaran laba yang didapat oleh perusahaan yang bisa digunakan untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan (Zein, Hasanah, dan Lestari 2024). Oleh karena itu, tujuan utama dari audit aset tetap yakni memastikan kepemilikan dan penyajian aset tetap (Rabbani dan Sari 2025).

Prosedur Audit

Prosedur dapat diartikan sebagai suatu rangkaian langkah beruntun yang terstruktur dan saling berkaitan, yang dijalankan berulang kali dengan cara yang sama agar terdapat konsistensi dalam proses pelaksanaan kerja (Ramadhany dkk. 2021). Adanya sebuah

prosedur, dapat menjadikan sebuah pekerjaan menjadi lebih terstruktur dan terarah, sehingga kemungkinan mencapai tujuannya sangat besar.

Prosedur audit, adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh auditor independen yang berupa kegiatan yang dilakukan secara berurutan, berulang, dan terperinci yang berfungsi untuk membantu auditor dalam menyelesaikan kegiatan audit dengan terstruktur dan terarah (Putri & Sulistyowati 2023). Prosedur audit disusun pada saat tahap perencanaan untuk mempertimbangkan efektivitas dan biaya (Mruifal dkk. 2021). Setiap tahapan prosedur audit dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan Kantor Akuntan Publik untuk memastikan kualitas hasil audit.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis prosedur audit aset tetap yang dilakukan KAP ABC pada PT XYZ. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara tidak terstruktur secara langsung dengan auditor yang terlibat secara langsung dengan proses audit. Sedangkan data sekunder, diperoleh melalui dokumen audit aset tetap seperti daftar aset tetap, dokumen perolehan aset tetap, kertas kerja pemeriksaan, dan laporan keuangan PT XYZ.

Teknik analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur audit aset tetap. Proses pengolahan dan pengelompokan data penelitian menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah penyusunan dan dokumentasi data penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

KAP ABC, adalah Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di kota Surabaya, Jawa Timur. KAP ABC menyediakan pelayanan jasa asuransi serta jasa non asuransi. Salah satu jasa asuransi yang disajikan oleh KAP ABC adalah jasa audit umum atau jasa pemeriksaan

laporan keuangan. Tujuan dari sebuah jasa pemeriksaan laporan keuangan yakni untuk memberikan suatu opini atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Prosedur audit atas akun aset tetap yang dilakukan oleh KAP ABC, dilakukan untuk tujuan memberikan pemahaman dan kewajaran atas penyajian akun aset tetap pada laporan keuangan perusahaan.

Memahami Sistem Pengendalian Internal atas Aset Tetap

Sebuah sistem pengendalian internal perusahaan harus dijalankan dan dilaksanakan dengan baik agar manajemen dapat mengatur biaya yang dibelanjakan dan untuk pemeliharaan (Lestari dan Hermawan 2023). Pengendalian internal yang efektif, berfungsi untuk menjaga keandalan laporan keuangan (Rusnawati, Kahar, dan Masyhuri 2026). Pada tahap awal, auditor dari KAP ABC melakukan pemahaman terhadap sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh PT XYZ khususnya dalam akun aset tetap. Auditor telah melaksanakan tanya jawab dengan manajemen PT XYZ. Dalam proses tanya jawab manajemen menjawab dengan baik, dan menjelaskan dengan rinci terkait bagaimana sistem pengendalian, sekaligus menjawab pertanyaan dari auditor. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan ke manajemen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pengendalian Internal Aset Tetap

No	Pertanyaan
1	Bagaimana alur dari pengadaan aset tetap?
2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan untuk mengkapitalisasi biaya?
3	Apakah fisik aset tetap dan buku pembantu dilakukan pencocokan secara periodik?
4	Apakah pengurangan aset tetap disetujui oleh pejabat berwenang?
5	Apakah terdapat prosedur yang menjamin bahwa aset tetap yang dihapus atau dijual dicatat?

Sumber: Data diolah, 2026.

Dari hasil dari tanya jawab yang dilakukan oleh auditor KAP ABC kepada manajemen PT XYZ terkait sistem pengendalian internal aset tetap, auditor telah mengambil sebuah kesimpulan, yakni pengendalian internal yang dilakukan PT XYZ cenderung sudah berjalan dan terintegrasi dengan baik, dari alur pembelian aset tetap yang sudah terstruktur dengan baik, adanya kebijakan kapitalisasi biaya, pencocokan fisik aset tetap dengan buku pembantu dilakukan secara periodik, serta penghapusan dan penjualan aset tetap disetujui dengan pihak yang berwenang dan tercatat dengan baik.

Mengumpulkan Dokumen-dokumen Terkait

Segala informasi yang dapat digunakan oleh seorang auditor untuk menentukan informasi tersebut sudah sesuai dengan kriteria disebut sebagai bukti (Syahrudin 2024). Setelah melakukan pemahaman mengenai sistem pengendalian internal atas aset tetap PT XYZ, selanjutnya auditor melakukan uji ketaatan setelah menarik kesimpulan terkait pengendalian internal. Uji ketaatan dilakukan untuk mengetahui apakah transaksi-transaksi terkait aset tetap sudah didukung dengan bukti-bukti atau tidak. Perusahaan perlu menyiapkan dokumen-dokumen terkait. Apabila perusahaan tidak mampu memberikan dokumen pendukung tanpa alasan yang jelas, maka bisa berpotensi adanya sebuah kecurangan (Nurmalasari dan Susilowati 2024).

Dokumen yang diminta oleh auditor KAP ABC di antara lain ada daftar aset tetap, dan dokumen mendukung terkait transaksi penambahan aset tetap karena auditor mendeteksi ada penambahan nominal pada saldo akun aset tetap dari tahun lalu. Dokumen yang diminta pada penambahan aset tetap adalah dokumen internal dan juga eksternal, sesuai dengan kebijakan KAP ABC. Dokumen internal terdiri dari Bukti Bank Keluar (BKK) dan surat permohonan, sedangkan dokumen eksternal, terdiri dari nota penjualan/pembelian, dan Faktur Pajak.

Tabel 2. Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2025

Jenis Aset Tetap	Total Harga Perolehan 31 Desember 2025
Kendaraan	193.727.273
Inventaris Kantor	212.098.846

Sumber: Data diolah, 2026.

Dalam proses pengumpulan dokumen terkait, auditor tidak mengalami kendala yang signifikan, karena PT XYZ mengarsipkan dokumen-dokumen transaksinya dengan rapi. Tetapi, dalam proses penumpulan dokumen terkait, auditor mengalami kendala kecil, yakni dibutuhkan waktu yang sedikit lama untuk mencari dokumen pendukung, dikarenakan banyaknya dokumen transaksi yang dilakukan oleh PT XYZ, tetapi hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah bagi auditor KAP ABC, karena hal tersebut sudah biasa terjadi dalam sebuah entitas bisnis.

Analisa Naik Turun

Pada tahap ini, auditor menggunakan acuan berupa bentuk kertas kerja pemeriksaan. Pada tahap penyusunan analisa naik turun, auditor tidak menemukan kendala sama sekali. Karena pada dasarnya, analisa naik turun hanya digunakan untuk informasi terkait saldo pada akun aset tetap mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun lalu dengan tahun audit, serta untuk menilai kewajaran terkait laporan keuangan tersebut.

Tabel 3. Analisa Naik Turun

No	No Akun	Nama Akun	Inhouse 31-Des-25	Audited 31-Des-25	Audited 31-Des-24	Naik/Turun
Aset Tetap						
1	13100.04	Kendaraan	193.727.273	193.727.273	193.727.273	-
2	13100.03	Inventaris Kantor	212.098.846	212.098.846	190.815.062	21.283.784
3	13301.04	Akum. Peny. Kendaraan	(92.827.651)	(92.827.651)	(68.611.742)	(24.215.909)
4	13301.03	Akum. Peny. Inventaris Kantor	(152.360.686)	(152.360.686)	(100.291.775)	(52.068.911)
Jumlah			160.637.782	160.637.782	215.638.818	(55.001.036)

Sumber: Data diolah, 2026.

Setelah hasil pemeriksaan oleh auditor, pada akun harga perolehan kendaraan tidak mengalami perubahan, yang berarti tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap berjenis kendaraan selama tahun 2025. Sedangkan pada inventaris kantor, auditor mendeteksi adanya kenaikan sebesar Rp 21.283.784, yang di mana nilai tersebut cukup besar untuk penambahan inventaris kantor.

Selain itu, auditor tidak hanya memeriksa terkait akun harga perolehan aset tetap, auditor juga memeriksa pada akun akumulasi penyusutan untuk memeriksa apakah aset tetap tersebut sudah benar-benar disusutkan. Pada akun akumulasi penyusutan kendaraan, terdapat kenaikan sebesar Rp 24.215.909 yang berarti penambahan penyusutan dari tahun lalu, dan itu wajar dikarenakan setiap tahun pastinya ada penambahan penyusutan. Sedangkan akun akumulasi penyusutan inventaris kantor, terdapat peningkatan juga sebesar Rp 52.068.911.

Rekalkulasi Aset Tetap

Prosedur yang lainnya adalah rekalkulasi aset tetap atau perhitungan ulang terkait aset tetap. Pada prosedur ini, auditor meminta terlebih dahulu dokumen daftar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, serta kebijakan perhitungan penyusutannya bagaimana. Karena masing-masing entitas bisnis memiliki kebijakan yang berbeda-beda terkait

perhitungan aset tetap, asalkan tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Juli dkk. 2024).

Setelah auditor memahami bagaimana sistem pencatatan dari manajemen, auditor menghitung ulang dengan cara yang sama di kertas kerja pemeriksaan untuk memeriksa perbedaan antara perhitungan manajemen dan auditor KAP ABC. Berikut adalah rekapitulasi dari rekalkulasi aset tetap yang dilaksanakan oleh auditor:

Tabel 4. Rekap Rekalkulasi Aset Tetap

Jenis Aset Tetap	Total Beban	Total Beban	Selisih
	Penyusutan (Audit)	Penyusutan (LK)	
Kendaraan	24.215.909	-	24.215.909
Inventaris Kantor	52.068.912	76.284.821	(24.215.909)

Sumber: Data diolah, 2026.

Dikarenakan terdapat pergantian akuntan pada akhir tahun lalu, auditor menemukan kesalahan setelah memeriksa daftar aset tetap dari manajemen dan setelah rekalkulasi aset tetap, yakni akuntan yang baru menggabungkan semua aset tetap yang dimiliki perusahaan menjadi satu pencatatan yang akhirnya menyebabkan hanya ada satu pencatatan beban penyusutan yang dicatat di akun beban penyusutan inventaris kantor. Ketika nominal hasil rekalkulasi aset tetap dibandingkan dengan saldo di laporan keuangan, terdapat kelebihan pencatatan beban senilai Rp 24.215.909 yang seharusnya milik dari akun kendaraan. Auditor KAP ABC menambahkan beban penyusutan kendaraan dengan melakukan jurnal penyesuaian atas reklasifikasi beban penyusutan kendaraan.

Setelah auditor melakukan prosedur tersebut, auditor mengomunikasikan hal tersebut dengan manajemen terkait jurnal reklasifikasi tersebut sekaligus menanyakan terkait tidak terpisahkannya akun beban penyusutan tersebut. Manajemen PT XYZ mengakui adanya sebuah kelalaian dalam pencatatan yang disebabkan oleh pergantian karyawan bagian akuntan, yang di mana karyawan tersebut masih belum terlalu paham terkait pencatatan tersebut dan kurangnya pelatihan. Manajemen pun setuju terkait jurnal reklasifikasi yang diajukan oleh auditor KAP ABC, dan memberikan rekomendasi juga ke manajemen terkait kompetensi karyawan khususnya di bagian akuntan, serta pelatihan secara berkala yang diberikan kepada karyawan.

Dampak dalam laporan keuangan tidak berubah secara signifikan, dalam akun beban penyusutan kendaraan menjadi bertambah sebesar Rp 24.215.909, sedangkan akun beban penyusutan inventaris kantor menjadi berkurang sebesar Rp 24.215.909. Sedangkan dampak secara keseluruhan dalam laporan laba rugi perusahaan tidak berubah sama sekali, dikarenakan jurnal penyesuaian tersebut hanya jurnal reklasifikasi karena kesalahan pencatatan.

Test of Details Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap

Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan penambahan dan pengurangan aset tetap harus tercatat dengan baik dan benar. Jurnal yang disajikan harus sesuai dengan kenyataannya dan harus dipasitkan atas kelayakan jurnal tersebut. Selain dipastikan kelayakannya, pembelian atau penjualan aset tetap harus memiliki dokumen yang cukup dan tepat, sesuai dengan Standar Audit 500 (2025) tentang bukti audit.

Padatahap *Test of Detail*, auditor melakukan pengecekan terhadap penambahan aset tetap yang dimiliki PT XYZ. Selama tahun 2025, terdapat 5 penambahan aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ, yakni inventaris kantor dan tidak ada pengurangan atas aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ. Auditor menanyakan alasan penambahan inventaris tersebut dilakukan karena dibutuhkan untuk kegiatan operasional PT XYZ.

Dari buku besar yang disediakan oleh manajemen, auditor memeriksa transaksi yang berkaitan dengan penambahan aset tetap. Dari hasil pengecekan, tidak ada kesalahan dalam pencatatan penambahan aset tetap, semua jurnal yang disajikan sudah sesuai. Setelah memeriksa pencatatan dari manajemen, auditor melakukan pengecekan saldo laporan keuangan dengan dokumen terkait. Tidak ada perbedaan antara pencatatan dengan dokumen yang disajikan oleh manajemen. Selama auditor melaksanakan prosedur ini, tidak terdapat kesalahan signifikan yang dialami. PT XYZ sudah melaksanakan sistem pengendalian internalnya dengan sangat baik khususnya dalam alur pembelian aset tetap.

Pemeriksaan Fisik Aset Tetap

Pemeriksaan fisik aset tetap dilakukan dengan cara memeriksa secara langsung keberadaan dan kondisi terkait aset tetap tersebut. Prosedur pemeriksaan fisik terkait aset tetap dilakukan melalui platform Zoom Meeting. Hal ini dilakukan dengan tujuan

menghemat banyak biaya salah satunya dalam melakukan perjalanan dinas, dikarenakan jarak dari KAP ABC ke PT XYZ terbilang cukup jauh. Hal ini juga sejalan menurut penelitian dari (Tedjasuksmana 2021), yakni salah satu manfaat dari melaksanakan audit jarak jauh yakni mengurangi biaya perjalanan auditor dan tim. Hal ini tidak mempengaruhi keefektifan dari prosedur pemeriksaan fisik aset tetap.

Auditor PT XYZ tetap memeriksa dengan benar terkait keberadaan dan kegunaan dari aset tetap tersebut. Dalam melaksanakan prosedur ini, auditor memastikan kamera dari karyawan yang bertugas benar-benar merekam dengan baik dan jelas. Tidak hanya itu, auditor juga memeriksa terkait kondisi dan memastikan aset tetap tersebut masih berfungsi.

Selama melaksanakan prosedur pemeriksaan fisik terhadap aset tetap, terdapat kendala utama yang dialami oleh auditor, yakni akuntan yang bertugas mengantar auditor ke tempat aset tetap, kebingungan terkait letak pasti aset tetap tersebut berada. Alhasil, proses pemeriksaan fisik yang dilaksanakan memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan karyawan dari PT XYZ membutuhkan waktu untuk mencarinya.

Hasil dari pelaksanaan prosedur pemeriksaan fisik aset tetap yang dilaksanakan oleh auditor KAP ABC adalah semua aset tetap yang di masukkan ke daftar pemeriksaan, semua keberadaannya ada dan seluruh aset tetap dalam kondisi yang bagus. Meskipun membutuhkan waktu yang lumayan lama, seluruh aset tetap tersebut yang telah di cek benar adanya, sesuai dengan yang tercatat.

Mutasi Tarik Mundur

Pada prosedur mutasi tarik mundur, auditor memeriksa apakah ada perbedaan kuantitas antara aset tetap yang tercatat pada tanggal neraca, dan aset tetap yang ada setelah tanggal neraca atau tanggal pemeriksaan fisik aset tetap. Jika terdapat selisih, auditor meminta mutasi atas selisih tersebut. Tapi dalam pemeriksaan PT XYZ, tidak terdapat selisih antara saldo tanggal neraca dan saldo pada tanggal cek fisik.

Selama melaksanakan prosedur tarik mundur, auditor sama sekali tidak mengalami kendala sama sekali, dikarenakan apa yang tercatat per tanggal neraca sudah sesuai dengan tanggal pemeriksaan fisik, yang berarti tidak ada selisih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa KAP ABC telah melaksanakan prosedur audit atas aset tetap PT XYZ secara sistematis dan terstruktur, meliputi pemahaman sistem pengendalian internal, pengumpulan dokumen terkait, analisa naik turun, rekalkulasi aset tetap, test of detail terkait penambahan serta pengurangan aset tetap, pemeriksaan fisik aset tetap, dan mutasi tarik mundur. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal PT XYZ atas aset tetap dinilai telah berjalan dengan baik, mulai dari alur pembelian aset tetap yang terstruktur, adanya kebijakan kapitalisasi biaya, hingga pencocokan fisik dengan buku pembantu yang dilakukan secara periodik.

Meskipun begitu, terdapat temuan signifikan pada tahap rekalkulasi aset tetap, yakni kesalahan pencatatan beban penyusutan yang disebabkan oleh transisi karyawan bagian akuntansi. Karyawan baru menggabungkan seluruh beban penyusutan aset tetap ke dalam satu akun, sehingga terjadi kelebihan pencatatan beban penyusutan inventaris kantor dan kekurangan pencatatan beban penyusutan kendaraan masing-masing senilai Rp 24.215.909. Auditor KAP ABC mengajukan jurnal penyesuaian reklasifikasi dan disetujui oleh manajemen PT XYZ. Temuan ini tidak berdampak pada total laba rugi perusahaan, namun berdampak pada penyajian akun beban penyusutan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar PT XYZ meningkatkan kompetensi karyawan, khususnya di bagian akuntansi melalui pelatihan secara berkala. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berupa objek hanya terfokus pada satu perusahaan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan dengan jenis industri yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai prosedur audit aset tetap.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Chris E. Hogan. 2017. *Auditing and Assurance Services*. 16 ed.
- Azizah, Nova Nur, Rahma Aulia, Selli Dwi Parwati, Endang Kartini Panggiarti, Universitas Tidar, Jalan Kapten, Suparman Potrobangsas, Magelang Utara, Kota Magelang, dan Jawa Tengah. 2024. “Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia.” 2(1).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2025. *PSAK 216 - ASET TETAP*.
- Fadila, Ririn Nur, dan Diah Hari Suryaningrum. 2023. “Fixed Assets Account Audit Procedures at the YG Community Health Center.” 5(2).
- Hasibuan, Roberto Josua F., dan Rimi Gusliana Mais. 2024. “Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset (Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI).”
- Hidayah, Nurul, dan R. Muh Syah Arief Atmaja Wijaya. 2024. “IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA PELAYARAN.” 1–10.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2025. *Standar Audit 500: Bukti Audit*.
- Shafa Amalia, Syifa Amelia, Melvietha Ocyanie Velenchya, Nur Ayu Oktafiani, Hafiah Salma. 2024. “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT . Waskita Karya Pusat Jakarta ”.” 4(3).
- Lestari, Rika, dan Ancella Anitawati Hermawan. 2023. “Evaluasi Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT WAN.” 7:3338–49.
- Mruifal, Badar, Dian Ela Revita, Suhartono, dan Ninuk Riesmiyantiningtias. 2021. *Pemeriksaan Akuntansi Teori dan Kasus*.
- Nur, Aryanto, Dea Khairunnisa, Fina Pramudiawan, Hasna Mufidah, Nur Alia Rahma, dan Riska. 2025. “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap Pada PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. Berdasarkan PSAK No.216.” *Accounting Tax Audit Business Information System Infromatics Technology* 01(03):70–81.
- Nurmalasari, Emy, dan Endah Susilowati. 2024. “PENTINGNYA MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT.” 1(3):41–49.
- Putri & Sulistyowati. 2023. “ANALISIS MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT VOUCHING ATAS AKUN BEBAN OPERASIONAL.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 4320(2):154–67.
- Rabbani, Maharani Putri, dan Rida Perwita Sari. 2025. “Audit Aset Tetap Pada PT . XYZ.” 3(2024).
- Ramadhany et al. 2021. “PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN.” *REALIBLE ACCOUNTING JOURNAL* 1:1–9.

- Rusnawati, A. Asharil Kahar, dan Masyhuri. 2026. "Peran Audit Aset Tetap untuk Meningkatkan Pengendalian Internal dan Mengurangi Risiko Kerugian Perusahaan." 1(3).
- Sriwiyanti, et al. 2025. "ANALYSIS OF FIXED ASSET ACCOUNTING TREATMENT ACCORDING TO PSAK NO. 216 AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT MAYANG." *Jurnal Ilmiah AccUsi* 7(1):265–76. doi:10.36985/g62yax10.
- Syahrudin, M. 2024. "Keterkaitan Hasil Temuan Bukti Audit Investigatif Dengan Unsur Tindak Pidana." 05:1–9.
- Tedjasuksmana, Budianto. 2021. "MELALUI AUDIT JARAK JAUH DALAM PROFESI AUDIT OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIMASA COVID 19." 1(1):313–23.
- Yuliana, Aneza Zubaida, dan M. Nahtan Bari Harahap. 2025. "Masalah pengakuan dan pengukuran psak no. 16 pada aset tetap." 2(3):843–52.
- Zahera, Ria, Bella Puspita Rininda, Yuli Fitriyani, dan Mufrida Zein. 2024. "Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari." 7(6):782–88.
- Zein, Mufrida, Huswatun Hasanah, dan Ema Lestari. 2024. "Perhitungan penyusutan aset tetap CV XYZ." 5(2):118–24.
- Zharah, Narisyah Evita, dan Rida Perwita Sari. 2024. "ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT . TCN OLEH KAP BS Universitas Pembangunan Nasional ‘ Veteran ’ Jawa Timur." 1(2):759–67.